

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI MENEMPEL DI TK DHARMA BAKTI**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Perkembangan Motorik Halus Anak Di  
Taman Kanak-Kanak Dharma Bakti Bukit Lembah Subur Pelalawan)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru PAUD



Disusun Oleh :

**MEYLINDA MEGA CHRISTINA SAPUTRI**

NIM :1986207031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul :

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI MENEMPEL DI TK DHARMA BAKTI**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Perkembangan Motorik Halus Anak Di  
Taman Kanak-Kanak Dharma Bakti Bukit Lembah Subur Pelalawan)

Disusun oleh :

**Nama** :Meylinda Mega Christina Saputri  
**NIM** :1986207031  
**Program Studi** :Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bangkinang,04 Juli 2023

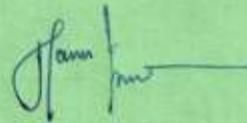
Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**



Melvi Lesmana Alim, M.Pd.  
NIP.TT. 096 542100

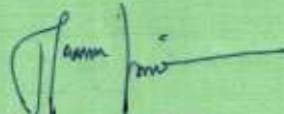
**Pembimbing II**



Dr. Nuralina, M.Pd.  
NIP TT. 096 542 014

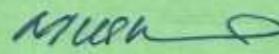
Mengetahui,

**Falkutas keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,**



Dr. Nuralina, M.Pd.  
NIP, TT. 096 542 014

**Program Studi SI PG PAUD  
Ketua,**



Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd.  
NIP.TT. 096 542 108

- HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul : Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus  
Anak Melalui Menempel Di TK Dharma Bakti

Nama : Meylinda Mega Christina Saputri

Nim : 1986207031

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tanggal Pengesahan : 28 Juli 2023

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Melvi Lesmana Alim, M.Pd.	(.....)
2. Sekretaris	: Dr.Nurmalina, M.Pd.	(.....)
3. Anggota 1	: Joni, M.Pd.	(.....)
4. Anggota 2	: Rizki Amalia, M.Pd.	(.....)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "**Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Menempel Di TK Dharma Bakti**" ini dan keseluruhan isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak akan melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 01 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



**Meylinda Mega Christina Saputri**  
**NIM.1986207031**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan pertama – tama kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai ucapan syukur yang teramat sangat atas penyertaannya dan bimbinganNya juga perlindunganNya juga selalu menguatkan penulis selama penulis melakukan survey. Juga kepada mama yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

“I will give thanks to You, for I am fearfully and wonderfully made; wonderful are Your works, and my soul knows it very well.”-Psalms 139:14

## **ABSTRAK**

**Meylinda Mega Christina Saputri,2023:Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Menempel DI TK Dharma Bakti(Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Dharma Bakti Bukit Lembah Subur Pelalawan)**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menempel pada anak TK Dharma Bakti Kec.Kerumutan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek tindakan penelitian ini adalah kelompok B TK Dharma Bakti yang berjumlah 9 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi hasil karya anak dan catatan lapangan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, masing-masing siklus 2 pertemuan. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dianalisis dengan teknik komparatif/perbandingan yaitu membandingkan hasil yang dicapai anak dengan indikator kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel pada setiap siklusnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui kegiatan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

**Kata Kunci :** Peningkatan kemampuan motorik halus, Menempel.

## **ABSTRACT**

***Meylinda Mega Christina Saputri/Improving Children's Fine Motor Development Through Sticking to Dharma Bakti Kindergarten (Classroom Action Research on Children's Fine Motor Development Material at Dharma Bakti Kindergarten Bukit Lembah Subur Pelalawan)***

*This study aims to improve children's fine motor skills by sticking to Dharma Bakti Kindergarten children in Kerumutan District. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects of this research action were group B TK Dharma Bakti, which consisted of 9 children. This research is collaborative between researchers, class teachers, and school principals. Data collection uses observation, documentation of children's work and field notes. This classroom action research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The procedure in this research consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Data were analyzed using comparative/comparative techniques, namely comparing the results achieved by children with performance indicators. The results showed that there was an increase in children's fine motor skills through sticking activities in each cycle. The conclusion of this study is that sticking activities can improve children's fine motor skills.*

***Keywords:*** *Fine motor skills improvement, Sticking.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa ,atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Menempel di TK Dharma Bakti*”dapat diselesaikan dengan baik, sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru PAUD.

Dalam kesempatan ini,dengan segala rendah hati,izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Prof. Dr.Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, sekaligus pembimbing II yang telah memberikan saran serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Melvi Lesmana Alim,M.Pd selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat dan dukungan untuk penyusunan skripsi ini.
4. Joni,M.Pd selaku penguji 1 dan Rizki Amalia,M.Pd selaku penguji 2 yang telah memberikan saran serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah membekali berbagai ilmu kepada penulis sehingga proses penyelesaian skripsi dapat terbantu.

6. Kepala TK Dharma Bakti dan bunda guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Rekan-rekan seperjuangan diSIPG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Bangkinang, 21 Juli 2023

Penulis,



**DAFTAR ISI**

**COVER**----- i

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING** ----- ii

**PENGESAHAN PENGUJI** ----- iii

**PERNYATAAN**----- iv

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ----- v

**ABSTRAK**----- vi

**KATA PENGANTAR** ----- viii

**DAFTAR ISI**----- ix

**DAFTAR TABEL** ----- x

**DAFTAR GAMBAR**----- xii

**BAB I PENDAHULUAN** ----- 1

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah..... 4

C. Tujuan Penelitian..... 4

D. Manfaat Penelitian ..... 4

E. Definisi Operasional ..... 6

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**----- 7

A. Kajian Teori' ..... 7

B. Penelitian Yang Relevan ..... 14

C. Kerangka Berpikir..... 16

D. Hipotesis Tindakan ..... 18

**BAB III METODE PENELITIAN**----- 19

A. Setting Penelitian..... 19

B. Subjek Penelitian..... 20

C. Metode Penelitian..... 20

D. Prosedur Penelitian..... 23

E. Teknik Pengumpulan Data..... 26

F. Instrumen Penelitian ..... 28

G. Teknik Analisis Data..... 35

**BAB IV HASIL PENELITIAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....38**

A. Deskripsi Pratindakan..... 38

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus..... 41

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus..... 65

D. Pembahasan .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>77</b>
A. Simpulan .....	77
B. Implikasi.....	81
C. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Anak Kelompok B Sebelum Observasi .....	3
Tabel 3.1. Waktu Kegiatan Penelitian.....	19
Tabel 3.2 Aspek Perkembangan Motorik Halus Pada Anak.....	22
Tabel 3.3 Panduan Wawancara Sebelum Penelitian terhadap Guru Kelas Kelompok B .....	28
Tabel 3.4 Panduan Wawancara Setelah Penelitian terhadap Guru Kelas Kelompok B - .....	28
Table 3.5 Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menempel....	29
Table 3.6 Lembar Obsevasi Kegiatan Menempel .....	30
Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menempel .....	32
Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menempel.....	33
Tabel 3.9 Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	34
Table 3.10 Klasifikasi Skala Penilaian .....	36
Tabel 3.11 Presentase Kerberhasilan Perkembangan Motorik Anak .....	37
Tabel 4.1 Capaian Pratindakan Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Masing-Masing Indikator.....	38
Tabel 4.2 Capaian Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Masing-Masing Indikator Siklus I Pertemuan I .....	47
Tabel 4.3 Capaian Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Masing-Masing Indikator Siklus I Pertemuan II .....	48
Tabel 4.4 Capaian Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menempel Pada Pratindakan, Siklus I Pertemuan I dan II Masing-Masing Indikator.....	50
Tabel 4.5 Capaian Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Masing-Masing Indikator Siklus II Pertemuan I .....	60
Tabel 4.6 Capaian Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Masing-Masing Indikator Siklus II Pertemuan II.....	61

Tabel 4.7 Capaian Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menempel Pada Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II .....	63
Tabel 4.8 Perbandingan Rata-rata Persentase Masing-masing Indikator Siklus I dan Siklus II .....	66

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	18
Gambar 4.1 Grafik Pratindakan,Siklus I ,Siklus I.....	66

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang ditujukan pada anak yang berusia 3 sampai 6 tahun, akan tetapi undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 menetapkan bahwa pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Dimana, pendidikan perlu diberikan sejak anak lahir sampai 6 tahun. Akan tetapi, Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 menyangkut Perlindungan anak dalam pasal 4 Menetapkan bahwa setiap anak berhak untuk hidup tumbuh berkembang dan berinteraksi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan yang mengenai kekerasan dan rasa tertekan (Nurgiyantoro 2002).Montessori dalam Sujiono dkk (2007: 2.6) mengatakan bahwa masa ini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulus yang diterimanya melalui panca inderanya (AUD) merupakan masa yang paling tepat untuk mengembankan semua potensi Yang dimiliki anak.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada tiga unsur yang menentukan perkembangan motorik yaitu otak, saraf dan otot. Ketika motorik bekerja ketiga unsur tersebut melaksanakan tugas masing-masing peranannya secara interaksi positif, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya. (Depdiknas dalam Sriyani 2011).Menurut Hildayani. (2009) Perkembangan motorik anak meliputi motorik kasar dan halus, motorik kasar merupakan koordinasi otot-otot besar dengan bagian-bagian tubuh pada anak seperti

memanjat, berlari, melompat, berdiri dengan satu kaki selama lebih dari sepuluh detik dan lain sebagainya. Elizabeth B Hurlock (1978: 159) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Sedangkan motorik halus adalah gerakan anak yang menggunakan otot halus dan sebagian anggota tertentu yaitu koordinasi bagian kecil dari tubuh, terutama tangan dengan panca indera.

Bagi anak usia pra sekolah, kemampuan motorik halus merupakan hal yang penting dan sangat diperlukan dalam berbagai macam aktivitas kehidupannya sehari-hari. Sulitnya anak mengembangkan kemampuan dalam malipat, menggunting dan menempel yang merupakan salah satu perkembangan motorik halus, karena kurang bervariasinya penggunaan metode mengajar untuk meningkatkan semangat dan kemampuan anak. Namun potensi anak berkembang sesuai dengan irama dan tempo perkembangan masing-masing individu. Menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dijadikan pembelajaran inovatif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Bakti Bukit Lembah Subur , pada saat proses pembelajaran ditemukan bahwa anak belum optimal dalam perkembangan motoriknya. Ada 4 anak BB (Belum Berkembang), 3 anak MB (Mulai Berkembang) dan 2 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan jumlah total 9 anak yang masing-masing masih kurang optimal pada beberapa indikator perkembangan motorik nya. Berikut tabel data jumlah anak disajikan pada table 1.1

**Tabel 1.1**  
**Data Anak Kelompok B Sebelum Observasi**

No	Pencapaian	Jumlah anak	Persentase
1.	BB	4	65%
2.	MB	3	20%
3.	BSH	2	15%
4.	BSB	0	0%

Keterampilan motorik halus anak yang masih rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Hal tersebut tidak hanya bersumber pada kemampuan anak yang kurang, tetapi ada faktor lain yang menentukan perkembangan motorik halus anak, diantaranya adalah media pembelajaran yang dipilih guru kurang bervariasi, pembelajaran keterampilan motorik halus yang guru sampaikan kurang menarik bagi anak dengan demikian keterampilan motorik halus anak kurang berkembang dengan maksimal.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah rendahnya minat anak terhadap pembelajaran keterampilan motorik halus yang guru berikan, selain itu karena penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi, serta sistem pendidikan di TK tersebut cenderung lebih menekankan pada hal membaca dan berhitung saja. Sehingga anak merasa bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran yang guru sampaikan. Guru harus pandai mencari media yang paling efektif dan efisien dengan bahasa yang mudah dimengerti anak, untuk itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas

Tujuan dari kegiatan Menempel diantaranya adalah dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik anak-anak, memberikan tambahan referensi metode

pembelajaran di taman kanak-kanak Dharma Bakti dan didapatnya peningkatan hasil kualitas anak dengan adanya penyegaran yang didapatkan dari kegiatan Menempel.

## **B. Rumus Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumus masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan pembelajaran menempeldalammeningkatkan motorik haluspada anak di TKDharma Bakti ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran menempel di TK Dharma Bakti?
3. Bagaimana perkembangan anak TK Dharma Bakti dalam pembelajaran menempel.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar perkembangan motorik halus anak dalam hal menempel di TK Dharma Bakti Bukit Lembah Subur.
2. Mengetahui pelaksanaan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan menempeldi TK Dharma Bakti Bukit Lembah Subur.
3. Mengetahui seberapa besar perkembangan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan menempel di TK Dharma Bakti Bukit Lembah Subur.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a) Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca. Juga sebagai peluang bagi pembaca untuk melakukan penelitian pada tahap berikutnya.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran tentang kegiatan meningkatkan perkembangan motorik dengan teman secara menyenangkan dengan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan anak khususnya kemampuan sosial emosionalnya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan motorik pada anak usia dini. Serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam membuat program kegiatan belajar mengajar di TK Dharma Bakti Bukit Lembah Subur.

d. Bagi Peneliti: (a) mengamati langsung keadaan di TK Dharma Bakti Bukit Lembah Subur; (b) mengetahui permasalahan yang dihadapi TK Dharma Bakti Bukit Lembah Subur; dan (c) meningkatkan kompetensi bagi guru.

e. Bagi Peneliti selanjutnya: (a) menjadi acuan atau rujukan selanjutnya; (b) sebagai sumber informasi; (c) bahan referensi penelitian selanjutnya; (d) memberikan motivasi kepada peneliti lain agar lebih baik dalam mendesain pembelajaran.

## A. Definisi Operasional

1. Kemampuan Motorik Halus Motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah melipat, mewarnai, menggambar, melukis, menggunting dan meronce. Keterampilan motorik halus sangat perlu dikembangkan pada usia TK kelompok B agar kemampuan gerakan otot-ototkecil anak lebih matang dan membantu anak untuk persiapan menulis serta menjadikan anak mandiri karena bisa mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.
2. Kegiatan Menempel adalah salah satu kegiatan yang dapat menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka. Menempel adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Menempel adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan berstektur dan benda-benda menarik lainnya, bias 2 dimensi atau 3 dimensi. Kegiatan menempel melatih anak untuk mengembangkan motorik halus, konsentrasi dan mengembangkan kreativitas. Selain itu keberanian anak untuk menmepel juga dapat mengajarkan anak untuk berani mengambil keputusan dan berusaha untuk memecahkan masalah. (Christianti, 2010). Menurut Sumanto (2015) menempel adalah aktifitas menyusun benda-benda dan potongan-potongan kertas dan sebagainya, yang ditempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Perkembangan Motorik Anak**

Masa lima tahun adalah merupakan masa pesatnya perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Menurut Bambang dkk, (2012:1.12) “Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh”. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Santrock (2007:218) “perkembangan motorik adalah penggunaan tangan, pilihan menggunakan satu tangan tertentu dan bukan lainnya”.

Menurut Rini dkk, (2014:3.12) menyatakan bahwa “Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor genetik (bawaan) dan kematangan (maturation) serta latihan/pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/ pergerakan yang dilakukan”.

Menurut Hurlock dalam (Marliza, 2012) menyatakan bahwa “perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi”. Sedangkan menurut Beaty, (2013:236) “Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki, terkait dengan anak kecil sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan

motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh dan proses berkembang sejalan dengan kematangan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seseorang. Pada dasarnya, perkembangan motorik pada anak menandai bahwa adanya kematangan syaraf dan otot yang terus berkembang. Sehingga, setiap gerakan sederhana yang muncul, merupakan hasil interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Dengan kata lain, aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi anak dalam kemampuan motoriknya. Kemampuan motorik penting dimiliki oleh seorang anak, kemampuan ini nantinya akan sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan yang lain.

Seorang anak yang memiliki kemampuan motorik yang terlatih akan memiliki banyak kesempatan untuk melakukan berbagai macam kegiatan baru serta menambah pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 bahwa: Tingkat pencapaian perkembangan anak melalui ruang lingkup perkembangan yaitu: (1) nilai-nilai agama dan moral (2) sosial emosional (3) bahasa (4) kognitif (5) fisik motorik. Perkembangan motorik yang dimaksud mencakup kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil

menggerakkan anggota tubuh dan proses berkembang sejalan dengan kematangan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

**a. Pengertian Motorik Halus**

Sujiono (2010:1.15) tentang definisi motorik halus, yaitu “gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat”. Menurut Nuryani (2005) gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Motorik halus merupakan suatu kemampuan yang penting yang harus dikuasai oleh anak. kemampuan motorik halus diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti mempergunakan alat makan, berpakaian, menalikan tali sepatu dan kegiatan sehari-hari lainnya. Selain untuk melakukan aktivitas sehari-hari, kemampuan motorik halus juga dijadikan modal dasar untuk kemampuan akademik terutama dalam kegiatan menulis.

Kemampuan motorik halus secara umum melibatkan gerakangerakan yang memerlukan keterampilan, kekuatan, serta keluwesan tangan dibarengi dengan koordinasi mata, seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, menulis, serta mewarnai. Kemampuan motorik halus yang baik dilihat dari kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki anak dengan tugas-tugas perkembangan motorik halus pada usianya. Namun pada kenyataannya, perkembangan kemampuan motorik halus setiap anak tidak sama, tergantung proses kematangan masing-masing anak yang

disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Setiap anak memiliki kemampuan motorik halus yang berbeda. Perbedaan tersebut tidak hanya terjadi pada anak normal, melainkan juga pada anak berkebutuhan khusus seperti autis. Autisme merupakan keadaan kelainan perkembangan otak yang mengakibatkan adanya hambatan komunikasi, interaksi, serta perilaku, serta pada perkembangan sensori-motor.

Karakter perkembangan motorik halus menurut Mudjito (Arifuddin. 2011) keterampilan motorik halus yang paling utama adalah:

- a) Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
- b) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna.
- c) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata.
- d) Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti mewarnai, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental. Penguasaan motorik halus penting bagi

anak karena semakin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan oleh anak serta makin baik prestasinya di sekolah. Kemampuan motorik halus anak itu bukan hanya penting untuk persiapan menulis saja tetapi juga akan berdampak positif bagi perkembangan yang lain.

#### **b. Pengertian Motorik Kasar**

Motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot besar dan membutuhkan banyak tenaga seperti, berlari, berjalan dan melakukan lompatan. Kemampuan motorik kasar menurut (Sage, 1997: 338) bahwa motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan seluruh gerakan anggota tubuh dan gerakan tungkai, seperti melompat, berenang, menembak. Sejalan dengan pendapat Sage, (Magill & Anderson, 2014: 11) menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah sebuah kemampuan motorik yang memerlukan penggunaan otot besar untuk mencapai sasaran kemampuan, seperti berjalan, melompat, melempar, meloncat, dan lain-lain.

Menurut (Gallahue dan Ozmun, 2006: 17) motorik kasar adalah penggunaan beberapa otot besar untuk melakukan sebuah gerakan, kemampuan lokomotor termasuk berlari, meloncat, melompat, mendorong, keterampilan manipulatif termasuk menarik dengan kedua tangan, melambungkan bola, menangkap, menendang, melempar dengan ayunan tangan yang tinggi, menggelinding dengan ayunan rendah, dan komponen dari kemampuan motorik termasuk koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, kekuatan.

Pendapat yang lain juga dikemukakan oleh (Coker, 2004: 6) bahwa kemampuan motorik kasar adalah sebuah kemampuan motorik yang menempatkan sedikit tekanan

pada ketelitian dan secara khusus menghasilkan gerakan tungkai dan lengan. (Santrock, 2002: 145) juga mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Gordon & Browne (Moeslichatoen, 2004: 10) menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar yaitu kegiatan gerak seluruh tubuh atau sebagian besar tubuh dengan menggunakan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak dapat belajar merangkak, melempar, atau meloncat, koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan, dan ketahanan.

Jenis kemampuan motorik kasar menurut (Jackman, 2009: 302) mengungkapkan bahwa kemampuan gerak meliputi gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulative. Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan sebagian maupun keseluruhan anggota tubuh yang meliputi komponen koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, dan kekuatan dalam setiap gerakan lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif.

## **2. Menempel**

Pengertian Menempel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata menempel adalah melekat. Menempel berasal dari kata dasar tempel. Menempel adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Arti dari menempel dapat masuk ke dalam jenis kiasan sehingga penggunaan menempel dapat bukan dalam arti yang sebenarnya. Menempel memiliki

arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menempel dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Menempel sering disebut kolase. Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka. Dari pengertian kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan bendabenda menarik lainnya, bisa 2 dimensi atau 3 dimensi. Koordinasi mata tangan saat menggunting dan menempel dapat merangsang kerja otak si kecil. Kegiatan menempel gunting-guntingan kertas menurut gambar yang dibuatnya yaitu dengan memberi rangsangan, bantuan, dan dorongan kepada anak apabila diperlukan, disesuaikan kemampuan dan perkembangan anak dalam membuat gambar maupun bentuk (Rahayuningsih 2011).

#### b. Tujuan Dan Manfaat Kegiatan Menempel

Manfaat kegiatan menempel mengasah motorik halus. Menstimulasi koordinasi bilateral (menggunakan kedua tangan) Melatih fokus dan konsentrasi. Melatih kemampuan persepsi visual. Aspek Pengamatan dalam Kegiatan Menempel Menurut pengamatan yang dapat diperhatikan oleh guru pada saat menerapkan metode tersebut terdiri dari beberapa aspek berikut ini :

##### a) Antusias

Antusias anak dalam melakukan kegiatan dapat dilihat dari semangat dan keceriaannya dalam melakukan kegiatan menempel. Biasanya anak yang

memiliki 13 semangat yang tinggi selalu ingin menjadi yang pertama memulai dan menyelesaikan pekerjaannya.

b) Ketelitian Dalam menempel sangat diperlukan ketelitian karena motorik halus anak yang baru mulai terbentuk maka akan sangat mudah melihat dan menilai ketelitian anak dalam menempel. Masih banyak anak yang masih ada anak yang menempel di tempat yang tidak tepat.

c) Ketepatan

Ketepatan anak menempel pada gambar yang telah disediakan juga merupakan indikasi bahwa motorik halus anak sudah berkembang.

d) Ketekunan

Bagi anak yang tidak memiliki semangat dalam menempel maka kegiatan ini akan sangat membosankan. Hal ini biasanya ditandai dengan cara anak menempel yang asal-asalan sehingga terkesan dipaksakan. Menempel untuk anak usia dini dilakukan dengan memperhatikan beberapa ketentuan. Ketentuan tersebut dibuat untuk dapat memaksimalkan anak mengoptimalkan segala aspek perkembangannya (Suyanto, 2005:27).

## **B. Penelitian Relevan**

Penetapan materi subjek penelitian dan temuan penelitian. Maka peneliti mengidentifikasi sumber-sumber dalam bentuk hasil-hasil temuan penelitian yang telah ada dan mempunyai relevansi dengan dengan penelitian yang sedang penulis dilakukan, dengan asumsi agar tidak terjadi pengulangan pada lokasi penelitian dan subjek yang sama dan sekaligus dapat membantu mengembangkan analisis

pemahaman terhadap temuan penelitian. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan yang peneliti lakukan :

1. Penelitian Rarasati Desya (2015) yang berjudul : “ Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Kreasi Kirigami Di Sekolah Dian Amanah Yogyakarta “<sup>101</sup> Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media kreasi kirigami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di Dian Amanah Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor hasil tes pada pra tindakan, pasca tindakan I, dan pasca tindakan II. Hasil pasca tindakan II sudah dapat melebihi kriteria yang ditentukan yaitu 70%.
2. Penelitian Erni Rizky Lilasari (2015) dengan judul “Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan Meronce Berpola pada anak Kelompok B TK PGRI 2 Poncokusumo Kabupaten Malang.<sup>102</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan meronce berpola dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak TK PGRI 2 Poncokusumo Kabupaten Malang. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 65,05 dengan persentase keberhasilan sebesar 61,90%, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,81 dengan persentase keberhasilan sebesar 85,71%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan meronce berpola.
3. Penelitian Dian Andani Hania (2016) dengan judul “Penggunaan Puzzle 3D sebagai Media Terapi Motorik Halus Anak di pusat terapi Talenta

Semarang".103 Puzzle 3D memberikan peran bagi perkembangan motorik halus anak , karena semua media yang berhubungan dengan gerakkoordinasi tangan dan mata merupakan media yang bisa menstimulasi perkembangan motorik halus anak

Dari ketiga penelitian diatas persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan motorik halus adapun perbedaannya yaitu dalam kegiatan dan penggunaan media.

### **C. Kerangka Berfikir**

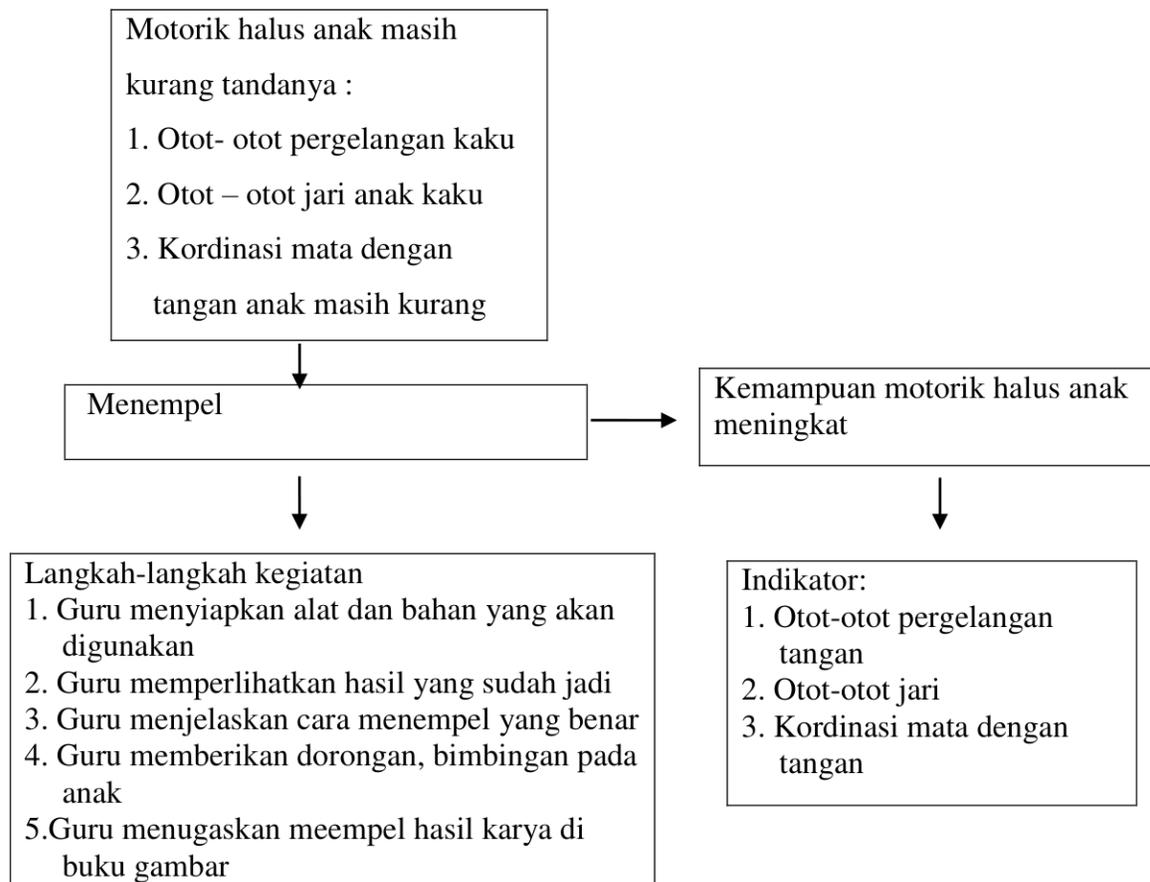
Banyak sekali kegiatan-kegiatan disekolah yang sudah ada saat ini untuk anak-anakmenempel, membuat bentuk dengan menggunakan plastisin yang tentunya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan tentunya penggunaan metode tersebut sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Setiap kegiatan permainan yang diberikan kepada anak dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkanpotensi-potensi yang ada pada diri anak. Dalam penelitian ini di mana kemampuan motorik halus anak dikembangkan melalui kegiatan melipat.

Berdasarkan beberapa teori bahwa kegiatan menempel dianggap bermanfaat bagi anak terkhusus pada perkembangan motorik halus anak karena pada kegiatan ini anak belajar untuk melipat pola yang mudah hingga yang rumit bagi anak. Memberikan tantangan melalui kegiatan melipat pola dari pola yang mudah hingga pola yang rumit akan semakin memudah anak didik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus mereka. Dalam kegiatan ini membutuhkan koordinasi

yang baik antara mata dan tangan dimana mata harus teliti melihat pola yang akan di lipat dan tangan harus dengan teliti melipat pola.

Dari beberapa pembahasan sebelumnya ditemukan di mana kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain masih sangat sulit untuk dikembangkan dikarenakan penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran jarang digunakan. Proses pembelajaran masih sangat kental dengan proses transfer ilmu dari guru kepada murid dalam artian guru selalu menjadi sumber ilmu bagi anak didik. Padahal lingkungan adalah sumber belajar yang sangat bernilai produktif bagi anak didik.

Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi media pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya untuk membantu guru dalam proses penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak didik. Melalui rumusan langkah-langkah kegiatan pembelajaran maka di mungkinkan kegiatan pembelajaran akan terlaksana secara sistematis dan memperoleh hasil yang optimal. Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka dibutuhkan alur pemikiran penelitian. Oleh karena itu peneliti merumuskan kerangka pikir sebagai alur penelitian. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

#### **D. HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu: Jika diterapkan menempel dalam pembelajaran maka dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok bermain.



## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B umur 5-6 tahun di TK Dharma Bakti Bukit Lembah Subur T.A 2022/2023. Dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan. Dengan fokus penelitian pada perkembangan motorik anak melalui Menempel.

## **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah (PTK) atau *classroom action research*, dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Kemmis mendefinisikan penelitian tindakan sebagai suatu bentuk penelaah yang dilakukan melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan (guru/kepala sekolah) dalam situasi sosial. Guru dapat melakukan penelitian dengan tujuan untuk menemukan cara atau prosedur baru untuk meningkatkan dan memperbaiki profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan PTK dapat dievaluasi dengan cara melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan pada siswa (Asrori Rusman, 2020).

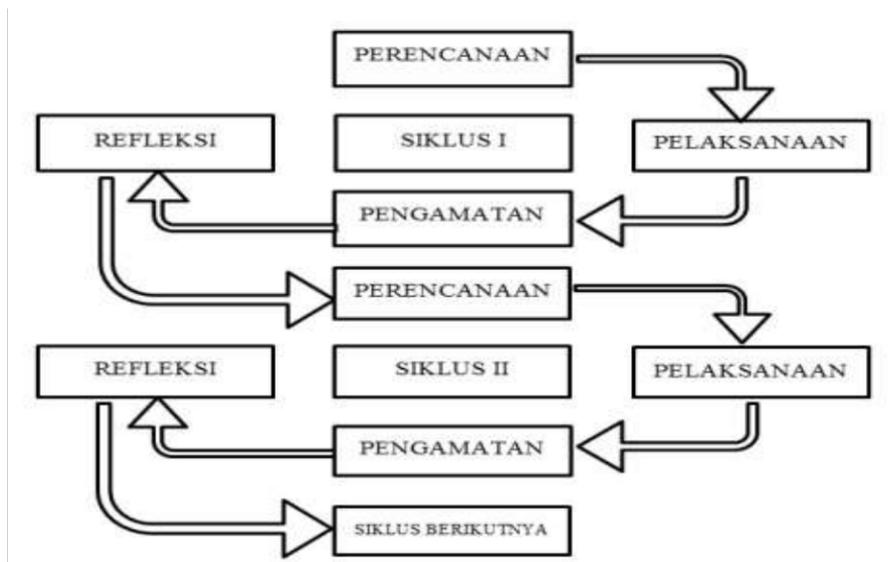
Menurut Arikunto (2007:23), penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh

siswa. Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru yang dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, mereka dapat mencobakan satu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka dan bisa melihat, menelaah pengaruh yang nyata dari upaya yang dilakukan (Taniredja, 2010).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan unruk mengamati kejadian yang terjadi di dalam kelas dalam beberapa waktu ataupun siklus. Penelitian ini bukan bertujuan untuk mengungkap penyebab masalah pembelajaran, tetapi lebih kearah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan juga hasil pembelajaran siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru di Taman Kanak-Kanak Dharma Bakti Bukit Lembah Subur. Gambar siklus disajikan pada gambar 3.1.

Penelitian ini memiliki sumber data yang terdiri dari beberapa sumber, yaitu:

1. Anak, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan menempel di kegiatan belajar mengajar. Aspek perkembangan dan Penilaian yang digunakan sebagai tolak ukur penilaian disajikan pada tabel 3.2.



**Gambar.2.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas model Arikunto (Arikunto, 2008)**

Langkah-langkah dalam penelitian ini sama disetiap siklusnya. Prosedur pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*) berikut penjelasannya. pelaksanaan tindakan pada setiap siklus (Sugiyono, 2015).

**Tabel 3.2**  
**Aspek Perkembangan Motorik Halus Pada Anak**

Usia tahun	5-6	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Anak mampu memasukkan satu-persatu biji-bijian dalam waktu 20 detik.</li> <li>3. Anak mampu menggunakan sikat gigi dengan baik.</li> <li>4. Anak mampu menyisir rambut.</li> <li>5. Anak mampu mencuci wajahnya sendiri.</li> <li>6. Anak mampu menggambar manusia.</li> <li>7. Anak mampu menggambar kotak dengan melihat contoh gambar.</li> <li>8. Anak mampu menggambar segitiga dengan melihat contoh gambar.</li> <li>9. Anak tertarik pada kemampuan mencuci piring.</li> <li>10. Anak mampu menebalkan garis pada gambar bentuk belah ketupat tanpa kesalahan.</li> <li>11. Anak mampu mengancingkan baju dengan lebih baik.</li> <li>12. Anak mampu mengambil biji kacang hijau atau balok dengan dua jari yaitu ibu jari dan telunjuk kemudian meletakkannya pada telapak tangan seperti orang dewasa</li> <li>13. Anak mampu memasukkan korek api ke dalam kotaknya.</li> <li>14. Anak mampu membuat bola kecil dari tisu.</li> <li>15. Anak mampu menali tali sepatu dengan baik.</li> </ol>
------------	-----	--

Dari permasalahan penelitian ini terkait kegiatan menempeldalamaspek perkembangan sosial emosional anak yang berperan untuk perkembangan anak usia dini.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Didalam penelitian tindakan penulisan menggunakan model Arikunto, (Arikunto 2008) yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*). Perencanaan merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan, pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakuan jadi pelaksanaan tindakan dan pengamatan berlangsung pada waktu yang sama. Pada prosedur penelitian ini peneliti harus memiliki rencana yang memerlukan beberapa tahapan yang harus dilalui. Pada penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi ) dan refleksi. Jika dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada siklus I masih belum mencapai indikator kinerja, maka terdapat perbaikan pada siklus II agar bisa memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Prosedur-prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya melalui proses penelitian di TK Dharma Bakti Bukit Lembah Subur sebagai berikut:

##### **Siklus I**

###### **a. Perencanaan (*planning*)**

Pada tahap ini rancangan tindakan yang dilakukan peneliti adalah hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek menggunakan RPPH.
- 2) Menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang akan digunakan saat kegiatan.
- 3) Menyiapkan instrument penelitian untuk pengamatan.
- 4) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan (*Acting*).

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan peningkatan kerjasama dengan kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Adapun kegiatan pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Guru dapat memotivasi anak agar bersemangat dan siap dalam menerima kegiatan.
- 2) Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang akan dilaksanakan .
- 3) Guru mengenalkan kepada anak tentang proyek apa saja yang akan dikerjakan anak dan bagaimana cara pengerjaannya serta aturan pelaksanaannya.
- 4) Guru bekerjasama dengan tim guru yang ada di sekolah agar penelitian berjalan dengan lancar dan anak-anak senang dalam proses pelaksanaannya.
- 5) Mengamati aktivitas guru dan tindakan anak saat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

6) Mengamati respons dan antusias anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan tindakan adalah melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah di buat. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melaksanakan pengamatan dan penilaian untuk mengetahui perkembangan motorik pada anak melalui menempel. Kemudian dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan anak. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi yang sudah disiapkan.

c. Refleksi

Refleksi ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan, berdasarkan dari wawancara, dokumentasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti. Peneliti dan guru kemudian membahas dan menganalisis bersama dampak yang dihasilkan dari pembelajaran yang sudah dilakukan dengan keadaan sebelum diberi tindakan. Hasil analisis tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan di siklus berikutnya.

## **Siklus II**

Kegiatan pada siklus ini merupakan kelanjutan dari siklus yang pertama, kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus pertama. Sama seperti pada siklus pertama,

siklus kedua dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik dibawah ini:

### 1. Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

#### a. Data Kualitatif

- 1) Gambaran umum subyek penelitian yaitu TK Dharma Bakti Bukit Lembah Subur.
- 2) Kegiatan yang dilaksanakan.
- 3) Media yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas.
- 4) Aktifitas anak (lembar observasi aktivitas anak).
- 5) Aktivitas guru (lembar observasi aktivitas guru).

#### b. Data Kuantitatif

- 1) Penilaian kegiatan pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Nilai rata-rata anak.
- 3) Ketuntasan penerapan kegiatan menempel pada anak.
- 4) Penilaian hasil observasi guru dan anak.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis untuk mendapatkan data terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, yang merupakan panduan dalam melakukan penilaian terhadap indikator- indikator dari

apek yang diamati, observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dalam prosedur yang standar. Peneliti menggunakan metode observasi karena di kelompok B TK Dharma Bakti ini masih banyak anak yang kurang dalam melakukan kegiatan menempel, mereka terbiasa melakukan kegiatan monoton seperti mengerjakan lembar kerja. Peneliti melakukan observasi guna melihat kondisi anak, agar bisa menentukan apa permasalahan dan cara penyelesaiannya,

Beberapa instrument yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1) Observasi aktivitas guru

Observasi aktivitas guru adalah lembar observasi yang dibuat dengan tujuan mencatat pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berbasis proyek mulai dari awal, inti dan penutup.

2) Observasi aktivitas anak

Observasi aktivitas anak adalah lembar observasi yang dibuat dengan tujuan untuk mencatat pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh anak selama kegiatan pembelajaran berbasis proyek mulai dari awal, inti dan penutup.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Pertama, karena dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali bukan hanya yang diketahui dan dialami oleh anak, tetapi juga apa yang tersembunyi di jauh di dalam diri anak. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan (anak didik,

guru, kepala sekolah) untuk meningkatkan kemampuan sosial nya terutama dalam motorik halus pada anak.

**Tabel 3.3 Panduan Wawancara Sebelum Penelitian terhadap Guru Kelas Kelompok B**

Nama Guru: Tanggal Wawancara:
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berapa jumlah anak kelas kelompok B di TK Dharma Bakti Bukit Lembah Subur ?</li> <li>2) Bagaimana faktor penyebab rendah nya motorik halus pada anak?</li> <li>3) Bagaimana kegiatan menempel di TK Dharma Bakti?</li> <li>4) Pernahkah ibu menggunakan metode menempel dalam proses pembelajaran?</li> </ol>

**Tabel 3.4 Panduan Wawancara Setelah Penelitian terhadap Guru Kelas Kelompok B**

Nama Guru: Tanggal Wawancara :
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana menurut ibu tentang pengaplikasian metode pembelajaran menempel dalam meningkatkan motorik halus pada anak?</li> <li>2) Bagaimana aktivitas anak dalam pelaksanaan pembelajaran menempel dalam meningkatkan perkembangan motorik halus ?</li> <li>3) Bagaimana kesan ibu terhadap pelaksanaan metode pembelajaran menempel dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak?</li> </ol>

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa agenda, arsip, transkrip, sarana, foto dll. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di TK Dharma Bakti Bukit Lembah Subur. Dokumentasi memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok anak ketika aktivitas belajar berlangsung.

**F. Instrumen Penelitian**

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang disajikan pada tabel 3.6 serta observasi melalui metode pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap perkembangan motorikanak setelah diberikan tindakan.pengamatan langsung merupakan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan, adapun kisi-kisi instrument disajikan pada tabel 3.7.

Ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan anak mengenai aspek sosial anak dalam perkembangan motorik anak melalui Menempel.Peneliti menggunakan aspek yang diamati dalam penelitian ini yaituperkembangan motorik anak, dengan menggunakan lembar observasi dan instrumen yang terdapat pada lampiran.Tabel panduan wawancara disajikan pada tabel 3.4 dan 3.5 sebagai berikut.

**Tabel 3.5Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menempel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motorik halus	Membentuk pola lambang bilangan melalui media	Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan
	Membentuk pola lambang huruf melalui media	Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola huruf
	Mengelompokan benda berdasarkan warna kertas origami yang sudah digunting	Anak dapat mengelompokan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar .
	Membilang jumlah biji yang akan ditempelkan pada sebuah media bergambar	Anak dapat membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentukjeruk
	Menggunting dan merekatkan pada sebuah media	Anak dapat menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai.

**Table 3.6 Lembar Obsevasi Kegiatan Menempel**

Hari/tanggal :

Pertemuan :

Petunjuk : Observasi dilakukan dengan mengisi kolom sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai dengan aktivitas anak

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan				
2	Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola huruf				
3	Anak dapat mengelompokkan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar .				
4	Anak dapat membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentukjeruk				
5	Anak dapat menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai.				
Jumlah					
Sekor Total					

Catatan.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

Keterangan:

1= Belum Berkembang (BB)

2= Mulai Berkembang (MB)

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kriteria Penilaian / Skala Penilaian

BSB: Anak sudah mampu atau dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indicator yang diharapkan

BSH: Anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

MB: Anak melakukannya masih harus diingatkan atau di bantu oleh guru

BB: Anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

**Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menempel**

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan	Anak belum mampu menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan secara sendiri	Anak mampu menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan dengan bantuan guru	Anak mampu menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan tanpa dibantu guru	Anak mampu menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan dengan benar
2	Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola huruf	Anak belum mampu menempelkan biji jagung membentuk pola huruf dengan sendiri	Anak mampu menempelkan biji jagung membentuk pola huruf dengan bantuan guru	Anak mampu menempelkan biji jagung membentuk pola huruf tanpa di bantu oleh guru	Anak mampu menempelkan biji jagung membentuk pola huruf dengan benar
3	Anak dapat mengelompok an warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar .	Anak belum mampu mengelompokan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar	Anak mampu mengelompokan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar dengan bantuan guru	Anak mampu mengelompokan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar tanpa dibantu guru	Anak mampu mengelompokan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar dengan benar
4	Anak dapat membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentukjeruk	Anak belum mampu membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentukjeruk dengan sendiri	Anak mampu membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentukjeruk dengan bantuan guru	Anak mampu membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentukjeruk tanpa dibantu guru	Anak mampu membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentukjeruk dengan benar
5	Anak dapat menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai.	Anak belum mampu menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai.dengan sendiri	Anak mampu menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai.dengan bantuan guru	Anak mampu menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai.tanpa dibantu guru	Anak mampu menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai.dengan benar
	Jumlah				
	Secor total				

Keterangan :

1= Belum Berkembang (BB)

2= Mulai Berkembang (MB)

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kriteria Penilaian /Skala Penilaian:

BSB: Anak sudah mampu atau dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

BSH: Anak udah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

MB:Anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

BB:Anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menempel**

Aspek	Indikator	No. Butir
Motorik halus	Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan	
	Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola huruf	
	Anak dapat mengelompokkan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar .	
	Anak dapat membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentuk jeruk	
	Anak dapat menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai.	

**Tabel 3.9 Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No	Aktivitas Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Guru menyiapkan ruang, bahan, media, dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan dan Menempel				√
2	Melakukan kegiatan berkumpul/circle time				√
3	Guru memberikan penjelasan tentang bahan, media, dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan Menempel dan bagaimana cara penggunaannya.				√
4	Guru memperlihatkan contoh kepada anak .				√
5	Guru memberikan contoh bagaimana cara kegiatan tersebut dilakukan.				√
6	Keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan				√
7	Gaya komunikasi atau penggunaan Bahasa lisan				√
8	Pengelolaan kesempatan bermain anak				√
9	Guru memberikan motivasi kepada anak berupa pujian, seperti tepuk tangan, acunan jempol, pintar dan lain-lain				√
10	Guru melakukan penilaian				√
Jumlah					
Skor Total					

Mengetahui,

Guru Kelas

Peneliti

**Nani Budiarti, S.Pd**

**Meylinda Mega C.S**

Kategori penilaian Penilaian:

1. Kurang (K)
2. Cukup (C)
3. Baik (B)
4. Baik Sekali (BS)

Kriteria penilaian aktivitas guru:

1. Kurang, artinya dalam penyampaian guru kurang menjelaskan materi yang diajarkan.
2. Cukup, artinya materi yang disampaikan oleh guru masih sulit dipahami oleh anak.
3. Baik, artinya guru melakukan tanya jawab.
4. Baik sekali, artinya guru melakukan tanya jawab dan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap materi yang diajarkan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran anak:

1. nilai rata-rata  $\bar{x}$

Mencari nilai rata-rata masing-masing indikator yang diperoleh dari seluruh siswa dapat menggunakan rumus mean.

$$\bar{X} = (\text{Sigma} * X) / N$$

Keterangan:

$X$  = Nilai Rata-rata

$\Sigma X$  = Jumlah semua skor

$N$  = Jumlah anak

Selanjutnya skor yang diperoleh dari nilai rata-rata masing-masing indikator dapat diklasifikasikan kedalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala penilaian yang disajikan pada tabel 3.6 sebagai berikut:

**Table 3.10**  
**Klasifikasi Skala Penilaian**

<b>Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>
76-100	BSB = Berkembang sangat Baik
56-75	BSH = Berkembang Sesuai Harapan
40-55	MB = Mulai Berkembang
>40	BB = Belum Berkembang

Apabila dampak dari tindakan belum mencapai kriteria tersebut diatas, maka kegiatan penelitian akan diteruskan dengan memperbaiki pembelajaran berdasarkan refleksi proses dari hasil tindakan sebelumnya untuk meningkatkan perkembangan motorik pada anak.

## 2. Penilaian keberhasilan perkembangan motorik pada anak

Kegiatan pembelajaran perkembangan motorik anak melalui menempelini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan setelah diberikan tindakan. Keberhasilan dari perhitungan penelitian ini apabila presentase menunjukkan 75% anak mengalami peningkatan dalam peningkatan

perkembangan motorik pada anak. Untuk menghitung presentasesiklus I dan siklus II dapat digunakan rumus untuk menghitung sebagai berikut:

$$Kt = \frac{T_s}{S_{\max}} \times 100$$

keterangan:

Kt=Kategori skor

Ts = Total skor

S max = Skor maksimal

**Tabel 3.11 Presentase Kerhasilan Perkembangan Motorik Anak**

<b>Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>
76-100	BSB = Berkembang sangat Baik
56-75	BSH = Berkembang Sesuai Harapan
40-55	MB = Mulai Berkembang
>40	BB = Belum Berkembang

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pratindakan

Kegiatan pembelajaran pra-tindakan yang diamati pada tindakan yang berdasarkan pengembangan indikator perkembangan motorik halus melalui menempel yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2023 di TK Dharma Bakti ,desa Bukit Lembah Subur dengan kondisi awal perkembangan motorik halus melalui menempel 5-6 tahun terlihat masih rendah dan kurang optimal. Sebelum melakukan penelitian, peserta didik diajak untuk melakukan permainan melalui kolase dan ternyata masih banyak anak-anak yang belum paham, masih banyak anak yang belum mampu membentuk pola lambang bilangan, anak belum mampu membentuk pola huruf, anak belum mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, anak belum mampu membilang jumlah benda, dan anak belum mampu mengetahui konsep banyak dan sedikit hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan belum sesuai dan penggunaan metode kurang menantang dan kurang bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan . Berikut hasil observasi sebelum melakukan penelitian pada pra-tindakan Perkembangan motorik halus melalui menempel pada masing-masing indikator yaitu :

**Tabel 4.1 Capaian Pra-Tindakan Pengembangan kemampuan motorik halus masing-masing indikator**

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan	4 Anak	3 Anak	2 Anak	0 Anak
Persentase	55,92%	31,23%	14,75%	0%
Anak dapat menempelkan biji jagung	4 Anak	3 Anak	2 Anak	0

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
membentuk pola huruf				Anak
Persentase	55,92%	31,23%	14,75%	0%
Anak dapat mengelompokkan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar .	4 Anak	3 Anak	2 Anak	0 Anak
Persentase	55,92%	31,23%	14,75%	0%
Anak dapat membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentuk jeruk	4 Anak	3 Anak	2 Anak	0 Anak
Persentase	55,92%	31,23%	14,75%	0%
Anak dapat menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai.	4 Anak	3 Anak	2 Anak	0 Anak
Persentase	55,92%	31,23%	14,75%	0%

Berdasarkan dari observasi pra siklus pada setiap indikator menunjukkan pengembangan kemampuan motorik halus pada anak belum berkembang secara optimal dan perlu ditingkatkan lagi,hal ini dapat dilihat dari table indikator pengembangan menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan bahwa 4 anak belum berkembang(BB)dengan presentase 55,92%, ,3 anak sudah mulai berkembang(MB) meskipun masih dibantu guru dengan presentase 31,23%,serta 2 anak sudah berkembang sesuai harapan(BSH) meskipun masih dibantu guru dengan presentase 14,75%,sedangkan nilai berkembang sangat baik(BSB)belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini.

Pada indikator pengembangan menempelkan biji jagung membentuk pola huruf ada 4 anak yang belum berkembang(BB)dengan presentase 55,92%,6 anak sudah mulai berkembang(MB)dengan presentase 31,23%,2 anak berkembang sesuai harapan(BSH)dengan presentase 14,75%,sedangkan berkembang sangat baik(BSB)belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini.

Pada indikator pengembangan mengelompokkan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar terdapat 4 anak yang belum berkembang(BB)dengan presentase 55,92%,3 anak sudah mulai berkembang(MB)dengan presentase 31,23%,2 anak berkembang sesuai harapan(BSH)dengan presentase 14,75%,sedangkan berkembang sangat baik(BSB)belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini.

Pada pengembangan membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentuk jeruk terdapat 4 anak yang belum berkembang(BB)dengan presentase 55,92%,3 anak sudah mulai berkembang(MB)dengan presentase31,23%,2 anak sudah berkembangsesui harapan(BSH)dengan presentase14,75%,sedangkan berkembang sangat baik(BSB)belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini

Pada indikator pengembangan menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai terdapat 4 anak yang belum berkembang(BB)dengan presentase 55,92%,3 anak sudah mulai berkembang(MB)dengan presentase31,23% dan 2 anak berkembang sesuai harapan(BSH)dengan presentase 14,75%.Sedangkan berkembang sangat baik(BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini.

Berdasarkan pembahasan pra-tindakan yang dilakukan oleh peneliti,maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan motorik halus pada anak di TK Dharma Bakti masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi,hal ini peneliti merencanakan sebuah tindakan menggunakan metode menemepel atau kolase untuk meningkatkan pengembangan kemampuan motorik halus dan berkembang sesuai harapan yang diinginkan.Media yang

digunakan oleh guru dan peneliti agar anak tertarik dengan hal yang baru dan menarik media yang digunakan tidak berbahaya dan pastinya aman bagi anak-anak.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Tahapan Kegiatan perencanaan pada siklus I peneliti mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, diuraikan sebagai berikut :

- 1) Berdiskusi dengan guru kelas dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema.
- 2) Membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH)
- 3) Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan pengembangan kemampuan motorik halus anak
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I**

###### **a. Kegiatan Awal**

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 08 Mei 2023 dari pukul 08:00 – 10:00 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar sekolah TK

Dharma Bakti, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, senam sederhana ,anak memilih gambar sebelum masuk kelas setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelas dan duduk membentuk lingkaran besar.

Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan pada pukul 08:30– 09:30 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. guru mengajak anak untuk berdiri membuat lingkaran besar dan guru menjelaskan kegiatan bermain menempel atau kolase itu apa, karna anak masih bingung dan belum tahu, guru mencoba menjelaskan kembali tema Alam Semesta ,sub tema Tanaman , setelah itu guru menunjukkan alat dan media biji jagung ,kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan,guru mengatakan kepada anak apakah anak-anak mengerti dengan aturan mainnya? Anak-anak menjawab mengerti bunda,selesai bertanya guru memancing dengan jawaban kalau kegiatannya sudah dimulai anak-anak bunda tidak ada lagi yang lari-lari kesana kemari,tidak boleh mengganggu teman yang lain, bila anak-anak sudah paham dan

setuju maka guru akan memulai melakukan kegiatan yang akan dilakukan. di saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali tema dan sub tema yaitu (tanaman), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, setelah itu guru mellihatkan media dan alat yang digunakan yaitu selembar kertas berpola gambar jeruk dan biji jagung, setelah itu guru menjelaskan aturan permainannya nanti anak bunda menempelkan biji jagung pada sebuah gambar berbentuk jeruk satu persatu begitu seterusnya sampai biji jagungnya memenuhi gambar, guru membimbing anak – anak untuk melakukan permainan tersebut.

Guru bertanya tentang warna pada biji jagung tersebut dan tentang sub tema hari ini, anak masih bingung untuk menjawab dan masih tidak fokus dengan apa yang di tanyakan oleh guru, pada saat kegiatan berlangsung peneliti dan guru kewalahan untuk mengamankan anak-anak yang asyik bermain sendiri ketika menunggu giliran dan ada anak yang mengganggu teman sampai nangis, saat guru dan peneliti mengatasi permasalahan tersebut guru mengalihkan konsentrasi anak dengan bertepuk diam karna anak tidak mau mematuhi aturan bermain yang telah di sampaikan tadi, maka guru hanya diam sampai semuanya hening, dengan cara tersebut anak dapat tenang dan juga berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan bermain dengan guru memberikan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 09:30-10:00 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru

mengulang pembelajaran yang sudah di sampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membacaturat Al-Fatihah dan surat wal'asry do'a dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari pekarangan sekolah.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

### a.Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 09 Mei 2023 dari pukul 08:00 – 10:00 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar sekolah TK Dharma Bakti, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, senam sederhana ,anak memilih gambar sebelum masuk kelas setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelas dan duduk membentuk lingkaran besar. Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat

sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

#### b.Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan pada pukul 08:30– 09:30 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. guru mengajak anak untuk berdiri membuat lingkaran besar dan guru menjelaskan kegiatan bermain menempel atau kolase itu apa, karna anak masih bingung dan belum tahu, guru mencoba menjelaskan kembali tema Alam Semesta ,sub tema Tanaman , setelah itu guru menunjukkan alat dan media biji jagung ,kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan,guru mengatakan kepada anak apakah anak-anak mengerti dengan aturan mainnya? Anak-anak menjawab mengerti bunda,selesai bertanya guru memancing dengan jawaban kalau kegiatannya sudah dimulai anak-anak bunda tidak ada lagi yang lari-lari kesana kemari,tidak boleh mengganggu teman yang lain, bila anak-anak sudah paham dan setuju maka guru akan memulai melakukan kegiatan yang akan dilakukan.di saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali tema dan sub tema yaitu (tanaman), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, setelah itu gurulihatkan media dan alat yang digunakan yaitu selembar kertas berpola gambar jeruk dan biji jagung, setelah itu guru menjelaskan aturan permainannya nanti anak bunda menempelkan biji jagung pada sebuah gambar berbentuk jeruk satu persatu begitu seterusnya sampai biji jagungnyamenuhi gambar,guru membimbing anak – anak untuk melakukan permainan tersebut.

Guru bertanya tentang warna pada biji jagung tersebut dan tentang sub tema hari ini, anak masih bingung untuk menjawab dan masih tidak fokus dengan apa yang ditanyakan oleh guru, pada saat kegiatan berlangsung peneliti dan guru kewalahan untuk mengamankan anak-anak yang asyik bermain sendiri ketika menunggu giliran dan ada anak yang mengganggu teman sampai nangis, saat guru dan peneliti mengatasi permasalahan tersebut guru mengalihkan konsentrasi anak dengan bertepuk diam karena anak tidak mau mematuhi aturan bermain yang telah disampaikan tadi, maka guru hanya diam sampai semuanya hening, dengan cara tersebut anak dapat tenang dan juga berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan bermain dengan guru memberikan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 09:30-10:00 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membacakan surat Al-Fatihah dan surat wal'asry do'a dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari pekarangan sekolah.

#### d. Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua pada siklus I diperoleh gambaran tentang hasil pengembangan kognitif pada anak dengan kriteria anak yang belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan belum ada anak pada kriteria berkembang sangat baik. Dapat dilihat pada pertemuan pertama anak masih bingung dan kurang fokus karena belum terbiasa dengan kegiatan baru, ketidakmampuan dan kebingungan dapat dilihat pada saat guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, saat guru menjelaskan masih ada anak yang mengganggu temannya, pada saat kegiatan dimulai dapat dilihat dari sikap anak yang kurang fokus dan berlari kesana kemari, dan ada juga anak yang mengambil mainan lain dan bermain sendiri.

Pada pertemuan kedua guru mengajak anak membuat lingkaran besar dan anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan saat pembelajaran dimulai, meskipun sebagian anak ada yang sudah paham dan mengerti dan masih ada yang berlari kesana kemari, dan ada beberapa anak mengalami kesulitan. Berikut hasil observasi pada siklus I pertemuan I dan II pada capaian pengembangan kemampuan motorik halus anak pada setiap indikator tindakan yaitu :

**Tabel 4.2 Capaian Pengembangan kemampuan motorik halus masing-masing indikator Siklus I Pertemuan I**

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan	3 Anak	3 Anak	2 Anak	1 Anak
Persentase	36,24%	36,24%	17,33%	14,75%
Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola huruf	3 Anak	3 Anak	2 Anak	1 Anak
Persentase	36,24%	36,24%	17,33%	14,75%

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat mengelompokan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar .	3Anak	3 Anak	2 Anak	1 Anak
Persentase	36,24%	36,24%	17,33%	14,75%
Anak dapat membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentuk jeruk	3Anak	3 Anak	2 Anak	1 Anak
Persentase	36,24%	36,24%	17,33%	14,75%
Anak dapat menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai.	3Anak	3 Anak	2 Anak	1 Anak
Persentase	36,24%	36,24%	17,33%	14,75%

**Tabel 4.3 Capaian Pengembangan kemampuan motorik halus masing-masing indicator Siklus I Pertemuan II**

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan	4 Anak	2 Anak	2 Anak	1 Anak
Persentase	34,24%	31,23%	31,23%	17,33%
Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola huruf	4 Anak	2 Anak	2 Anak	1 Anak
Persentase	34,24%	31,23%	31,23%	17,33%
Anak dapat mengelompokan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar .	4 Anak	2 Anak	2 Anak	1 Anak
Persentase	34,24%	31,23%	31,23%	17,33%
Anak dapat membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentuk jeruk	4 Anak	2 Anak	2 Anak	1 Anak
Persentase	34,24%	31,23%	31,23%	17,33%
Anak dapat menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai.	4 Anak	2 Anak	2 Anak	1 Anak
Persentase	34,24%	31,23%	31,23%	17,33%

Dari tabel 4.2 dan 4.3 diketahui ada peningkatan pengembangan kemampuan motorik halus disetiap indikatornya dilihat pada kriteria pra-tindakan indikator menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan, membentuk pola huruf, mengelompokan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media

bergambar, membilang dan menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai. Pada kriteria Belum Berkembang (BB) 4 anak dengan persentase 55,92%, kriteria Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak dengan persentase 31,23% , pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak dengan persentase 14,75% sedangkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang kategorikan dalam kriteria ini. Adapun pada siklus I pertemuan I indikator menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan, membentuk pola huruf, mengelompokan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar, membilang dan menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai . Belum Berkembang (BB) menjadi 3 anak dengan persentase 36,24% pada pertemuan II menjadi 4 anak dengan persentase 34,24%. Pada kriteria Mulai Berkembang (MB) pada siklus I pertemuan I ada 3 anak dengan persentase 37,20%, pada pertemuan II meningkat menjadi 2 anak dengan persentase 31,23%. Sedangkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus I pertemuan I menjadi 2 anak dengan persentase 17,33% pada pertemuan II menjadi 2 anak dengan persentase 31,23%, dan pada kriteria Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus I pertemuan I menjadi 1 anak dengan persentase 14,75% , dan pada siklus I pertemuan II masih tetap 1 anak dengan persentase 17,33%.

**Tabel 4.4 Capaian Peningkatan Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menempelpada Pra-tindakan, Siklus I Pertemuan I dan II Masing- Masing Indikator**

Indikator	Pra-Tindakan				Siklus I Pertemuan I				Siklus I Pertemuan II			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan	4 Anak	3 Anak	2 Anak	0 Anak	3 Anak	3 Anak	2 Anak	1 Anak	4 Anak	2 Anak	2 Anak	1 Anak
Persentase	55,9 2%	31,2 3%	14,75 %	0 %	36,2 4%	37,2 0%	17,3 3%	14,7 5%	34,24%	31,2 3%	31,23 %	17,3 3%
Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola huruf	4 Anak	3 Anak	2 Anak	0 Anak	3 Anak	3 Anak	2 Anak	1 Anak	4 Anak	2 Anak	2 Anak	1 Anak
Persentase	55,9 2%	31,2 3%	14,75 %	0 %	36,2 4%	37,2 0%	17,3 3%	14,7 5%	34,24%	31,2 3%	31,23 %	17,3 3%
Anak dapat mengelompokkan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar .	4 Anak	3 Anak	2 Anak	0 Anak	3 Anak	3 Anak	2 Anak	1 Anak	4 Anak	2 Anak	2 Anak	1 Anak
Persentase	55,9 2%	31,2 3%	14,75 %	0 %	36,2 4%	37,2 0%	17,3 3%	14,7 5%	34,24%	31,2 3%	31,23 %	17,3 3%
Anak dapat membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkan pada sebuah gambar berbentuk jeruk	4 Anak	3 Anak	2 Anak	0 Anak	3 Anak	3 Anak	2 Anak	1 Anak	4 Anak	2 Anak	2 Anak	1 Anak
Persentase	55,9	31,2	14,75	0	36,2	37,2	17,3	14,7	34,24%	31,2		17,3

Indikator	Pra-Tindakan				Siklus I Pertemuan I				Siklus I Pertemuan II			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan	4 Anak	3 Anak	2 Anak	0 Anak	3 Anak	3 Anak	2 Anak	1 Anak	4 Anak	2 Anak	2 Anak	1 Anak
	2%	3%	%	%	4%	0%	3%	5%		3%		3%
Anak dapat menggantung hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai.	4 Anak	3 Anak	2 Anak	0 Anak	3 Anak	3 Anak	2 Anak	1 Anak	4 Anak	2 Anak	2 Anak	1 Anak
Persentase	55,9 2%	31,2 3%	14,75 %	0 %	36,2 4%	37,2 0%	17,3 3%	14,7 5%	34,24%	31,2 3%	31,23 %	17,3 3%

Berdasarkan dari hasil observasi pra-siklus dan siklus I, pertemuan I dan pertemuan II, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa pada setiap indikator pengembangan kemampuan motorik halus melalui menempel sudah menunjukkan peningkatan, namun masih belum berkembang dengan baik dan perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

#### c) Refleksi

Untuk memperbaiki perencanaan yang akan dilakukan pada siklus ke II, maka ditahap refleksi perlu dilakukan untuk peningkatan pengembangan kemampuan motorik halus melalui menempel pada siklus selanjutnya, refleksi ini berfungsi untuk mencari kelebihan dan kekurangan pada kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, pada tahap ini guru dan peneliti berdiskusi dalam permasalahan apa yang ada pada

tahap siklus I, Berikut permasalahan yang menghambat pengembangan kemampuan motorik halus anak yang harus dicari solusinya

1. Peneliti terlalu cepat dan menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh anak-anak saat menjelaskan cara bermain congklak sehingga banyak anak yang belum benar dalam melakukan kegiatan menempel.
2. Ada beberapa anak kurang fokus untuk melakukan kegiatan dan sibuk dengan sendiri, ada anak yang suka mengobrol dengan teman lainnya.
3. Ada sebagian anak saat melakukan kegiatan anak kurang semangat.
4. Posisi saat kegiatan pembelajaran dari pertemuan satu dan dua menonton, perlunya ruangan yang luas agar anak lebih nyaman.

Berikut solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu:

- 1) Peneliti menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dan pelan saat menjelaskan cara menempel sehingga anak paham dan dengan cara yang menyenangkan agar anak tidak cepat bosan.
- 2) Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran dan bisa menyelesaikan permainan dengan benar serta anak lain juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan menempel.
- 3) Anak-anak yang suka mengobrol sama teman disampingnya disaat proses pembelajaran berlangsung maka guru dan peneliti memindahkan anak yang suka ngobrol ke samping anak yang tidak suka mengobrol, serta

membawa anak untuk bermain tepuk fokus agar anak bisa fokus untuk melakukan pembelajaran

- 4) Selanjutnya peneliti dan guru melakukan posisi tempat duduknya bervariasi pada setiap pertemuan dan tidak menonton.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, walaupun hasilnya belum mencapai keberhasilan, oleh karena itu kegiatan menempel akan dilanjutkan pada siklus II dalam upaya untuk meningkatkan pengembangan kemampuan motorik halus anak, pada tindakan siklus I permasalahan peneliti merubah cara penyampaian materi pembelajaran sesederhana mungkin agar anak mudah memahami materi yang disampaikan oleh peneliti dan semenarik mungkin agar anak senang dan tidak cepat bosan sehingga anak dapat melakukan pembelajaran dengan benar dan sesuai, serta mengubah posisi duduk dan ruangan yang lebih luas agar anak lebih nyaman, diharapkan mampu meningkatkan pengembangan kemampuan motorik halus melalui menempel pada anak TK Dharma Bakti, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Tahapan kegiatan perencanaan pada siklus II peneliti merencanakan pelaksanaan dalam proses pembelajaran, diuraikan sebagai berikut :

- 1) Menyusun dan membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), dan menentukan tema dan sub tema.

- 2) Peneliti merubah cara penyampaian materi menggunakan bahasa yang sesederhana mungkin dan menarik agar anak-anak mudah memahami materi, anak-anak senang dan tidak mudah bosan.
- 3) Sebelum melakukan kegiatan setiap pertemuan peneliti dan guru mengubah posisi tempat duduk anak agar bervariasi dan tidak menonton, dan bermain tepuk tangan.
- 4) Guru dan peneliti memindahkan anak yang suka mengobrol ke teman yang tidak suka mengobrol.
- 5) Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran dan bisa menyelesaikan permainan, dengan benar serta anak lain juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan bermain congklak.
- 6) Menyiapkan ruang kelas, alat dan bahan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan pengembangan kemampuan motorik halus anak.
- 8) Menyiapkan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 15 Mei 2023 dari pukul 08:00 – 10:00 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru

dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar sekolah TK Dharma Bakti, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, senam sederhana ,anak memilih gambar sebelum masuk kelas setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelas dan duduk membentuk lingkaran besar. Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannyasebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan pada pukul 08:30– 09:30 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. guru mengajak anak untuk berdiri membuat lingkaran besar dan guru menjelaskan kegiatan bermain menempel atau kolase itu apa, karna anak masih bingung dan belum tahu, guru mencoba menjelaskan kembali tema Alam Semesta ,sub tema Tanaman , setelah itu guru menunjukkan alat dan media biji jagung ,kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan,guru mengatakan kepada anak apakah anak-anak mengerti dengan aturan mainnya? Anak-anak menjawab mengerti bunda,selesai bertanya guru memancing dengan jawaban kalau kegiatannya sudah dimulai anak-anak bunda tidak ada lagi yang lari-lari kesana kemari,tidak boleh mengganggu teman yang lain, bila anak-anak sudah paham dan

setuju maka guru akan memulai melakukan kegiatan yang akan dilakukan. di saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali tema dan sub tema yaitu (tanaman), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, setelah itu guru melihat media dan alat yang digunakan yaitu selembar kertas berpola gambar jeruk dan biji jagung, setelah itu guru menjelaskan aturan permainannya nanti anak bunda menempelkan biji jagung pada sebuah gambar berbentuk jeruk satu persatu begitu seterusnya sampai biji jagungnyamemenuhi gambar, guru membimbing anak – anak untuk melakukan permainan tersebut.

Guru bertanya tentang warna pada biji jagung tersebut dan tentang sub tema hari ini, anak masih bingung untuk menjawab dan masih tidak fokus dengan apa yang di tanyakan oleh guru, pada saat kegiatan berlangsung peneliti dan guru kewalahan untuk mengamankan anak-anak yang asyik bermain sendiri ketika menunggu giliran dan ada anak yang mengganggu teman sampai nangis, saat guru dan peneliti mengatasi permasalahan tersebut guru mengalihkan konsentrasi anak dengan bertepuk diam karna anak tidak mau mematuhi aturan bermain yang telah di sampaikan tadi, maka guru hanya diam sampai semuanya hening, dengan cara tersebut anak dapat tenang dan juga berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan bermain dengan guru memberikan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiata pembelajaran.

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 09:30-10:00 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru

mengulang pembelajaran yang sudah di sampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membacaturat Al-Fatihah dan surat wal'asry do'a dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari pekarangan sekolah.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

### a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin 15 Mei 2023 dari pukul 08:00 – 10:00 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar sekolah TK Dharma Bakti, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, senam sederhana ,anak memilih gambar sebelum masuk kelas setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelas dan duduk membentuk lingkaran besar. Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannyasebelum berangkat

sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan pada pukul 08:30– 09:30 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. guru mengajak anak untuk berdiri membuat lingkaran besar dan guru menjelaskan kegiatan bermain menempel atau kolase itu apa, karna anak masih bingung dan belum tahu, guru mencoba menjelaskan kembali tema Alam Semesta ,sub tema Tanaman , setelah itu guru menunjukkan alat dan media biji jagung ,kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan,guru mengatakan kepada anak apakah anak-anak mengerti dengan aturan mainnya? Anak-anak menjawab mengerti bunda,selesai bertanya guru memancing dengan jawaban kalau kegiatannya sudah dimulai anak-anak bunda tidak ada lagi yang lari-lari kesana kemari,tidak boleh mengganggu teman yang lain, bila anak-anak sudah paham dan setuju maka guru akan memulai melakukan kegiatan yang akan dilakukan.di saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali tema dan sub tema yaitu (tanaman), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, setelah itu gurulihatkan media dan alat yang digunakan yaitu selembar kertas berpola gambar jeruk dan biji jagung, setelah itu guru menjelaskan aturan permainannya nanti anak bunda menempelkan biji jagung pada sebuah gambar berbentuk jeruk satu persatu begitu seterusnya sampai biji jagungnyamenuhi gambar,guru membimbing anak – anak untuk melakukan permainan tersebut.

Guru bertanya tentang warna pada biji jagung tersebut dan tentang sub tema hari ini, anak masih bingung untuk menjawab dan masih tidak fokus dengan apa yang di tanyakan oleh guru, pada saat kegiatan berlangsung peneliti dan guru kewalahan untuk mengamankan anak-anak yang asyik bermain sendiri ketika menunggu giliran dan ada anak yang mengganggu teman sampai nangis, saat guru dan peneliti mengatasi permasalahan tersebut guru mengalihkan konsentrasi anak dengan bertepuk diam karena anak tidak mau mematuhi aturan bermain yang telah di sampaikan tadi, maka guru hanya diam sampai semuanya hening, dengan cara tersebut anak dapat tenang dan juga berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan bermain dengan guru memberikan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 09:30-10:00 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah di sampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membacaturat Al-Fatihah dan surat wal'asry do'a dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari pekarangan sekolah.

**Tabel 4.5 Capaian Pengembangan kemampuan motorik halus masing-masing indikator Siklus II Pertemuan I**

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan	0 Anak	1 Anak	3 Anak	5 Anak
Persentase	0 %	17,33%	54,86%	31,23%
Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola huruf	0 Anak	1 Anak	3 Anak	5 Anak
Persentase	0 %	17,33%	54,86%	31,23%
Anak dapat mengelompokkan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar .	0 Anak	1 Anak	3 Anak	5 Anak
Persentase	0 %	17,33%	54,86%	31,23%
Anak dapat membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentuk jeruk	0 Anak	1 Anak	3 Anak	5 Anak
Persentase	0 %	17,33%	54,86%	31,23%
Anak dapat menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai.	0 Anak	1 Anak	3 Anak	5 Anak
Persentase	0 %	17,33%	54,86%	31,23%

Berdasarkan hasil capaian pengembangan kemampuan motorik halus masing-masing indikator Siklus II pertemuan I terdapat peningkatan yang baik pada masing-masing indikator yaitu pada indicator membentuk pola lambang bilangan tidak ada anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB),dengan persentase 0%,terdapat 1 anak pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan persentase 17,33%,terdapat 3 anak pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 54,86%,terdapat 5 anak pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 31,23%.

Pada indikator membentuk pola huruf tidak ada anak pada kriteria belum berkembang(BB)dengan persentase 0%,pada kriteria mulai berkembang(MB) terdapat 1 anak dengan persentase 17,33%,pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH)terdapat 3

anak dengan persentase 54,86%,sedangkan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB)terdapat 5 anak dengan persentase 31,23%.

Pada indikator mengelompokan warna tidak ada anak pada kriteria belum berkembang(BB)dengan persentase 0%,pada kriteria mulai berkembang(MB) terdapat 1 anak dengan persentase 17,33%,pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH)terdapat 3 anak dengan persentase 54,86%,sedangkan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB)terdapat 5 anak dengan persentase 31,23%.

Pada indikator membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentuk jeruk tidak ada anak pada kriteria belum berkembang(BB)dengan persentase 0%,pada kriteria mulai berkembang(MB) terdapat 1 anak dengan persentase 17,33%,pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH)terdapat 3 anak dengan persentase 54,86%,sedangkan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB)terdapat 5 anak dengan persentase 31,23%.

Pada indikator mengetahui menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkaitidak ada anak pada kriteria belum berkembang(BB)dengan persentase 0%,pada kriteria mulai berkembang(MB) terdapat 1 anak dengan persentase 17,33%,pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH)terdapat 3 anak dengan persentase 54,86%,sedangkan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB)terdapat 5 anak dengan persentase 31,23%.

**Tabel 4.6 Capaian Pengembangan kemampuan motorik halus masing-masing indikator Siklus II Pertemuan II**

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan	0 Anak	0 Anak	2 Anak	7 Anak

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Persentase	0 %	0 %	14,75 %	92,43 %
Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola huruf	0 Anak	0 Anak	2 Anak	20 Anak
Persentase	0 %	0 %	14,75 %	92,43 %
Anak dapat mengelompokan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar .	0 Anak	0 Anak	2 Anak	7 Anak
Persentase	0 %	0 %	14,75 %	92,43 %
Anak dapat membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentuk jeruk	0 Anak	0 Anak	2 Anak	7 Anak
Persentase	0 %	0 %	14,74 %	92,43 %
Anak dapat menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai.	0 Anak	0 Anak	2 Anak	7 Anak
Persentase	0 %	0 %	14,75 %	92,43 %

Berdasarkan hasil capaian pengembangan kemampuan motorik halus masing-masing indikator Siklus II pertemuan II terdapat peningkatan yang sangat baik/signifikan pada masing-masing indikator yaitu pada indikator membentuk pola lambang bilangan tidak ada anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB), dengan persentase 0%, tidak ada anak pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan persentase 0 %, terdapat 2 anak pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 14,75%, terdapat 7 anak pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 92,43%.

Pada indikator menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan tidak ada anak pada kriteria belum berkembang (BB) dengan persentase 0%, pada kriteria mulai berkembang (MB) tidak ada anak pada kriteria ini dengan persentase 0 %, pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 2 anak dengan persentase 14,75%, sedangkan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) terdapat 7 anak dengan persentase 92,43%.

Pada indikator mengelompokkan warna tidak ada anak pada kriteria belum berkembang(BB)dengan persentase 0%,pada kriteria mulai berkembang(MB) tidak ada anak pada kriteria ini dengan persentase 0%,pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 2 anak dengan persentase 14,75%,sedangkan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB)terdapat 7 anak dengan persentase 92,43%.

Pada indikator membilang jumlah biji jagung berdasarkan warna tidak ada anak pada kriteria belum berkembang(BB)dengan persentase 0%,pada kriteria mulai berkembang(MB) tidak ada anak pada kriteria ini dengan persentase 0%,pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH)terdapat 2 anak dengan persentase 14,75%,sedangkan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB)terdapat 7 anak dengan persentase 92,43%.

Pada indikator menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai tidak ada anak pada kriteria belum berkembang(BB)dengan persentase 0%,pada kriteria mulai berkembang(MB) tidak ada anak pada kriteria ini dengan persentase 0%,pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH)terdapat 2 anak dengan persentase 14,75%,sedangkan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB)terdapat 7 anak dengan persentase 92,43%.

**Tabel 4.7 Capaian Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menempel Pada Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II**

Indikator	Siklus II							
	Pertemuan I				Pertemuan II			
Kriteria	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan	0 Anak	1 Anak	3 Anak	5 Anak	0 Anak	0 Anak	2 Anak	7 Anak
Persentase	0 %	17,33%	54,86%	31,23%	0 %	0 %	14,75%	92,43%
Anak dapat menempelkan biji jagung membentuk	0 Anak	1 Anak	3 Anak	5 Anak	0 Anak	0 Anak	2 Anak	7 Anak

Indikator	Siklus II							
	Pertemuan I				Pertemuan II			
pola huruf								
Persentase	0 %	17,33%	54,86%	31,23%	0 %	0 %	14,75%	92,43%
Anak dapat mengelompokkan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar .	0 Anak	1 Anak	3 Anak	5 Anak	0 Anak	0 Anak	2 Anak	7 Anak
Persentase	0 %	17,33%	54,86%	31,23%	0 %	0 %	14,75%	92,43%
Anak dapat membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentuk jeruk	0 Anak	1 Anak	3 Anak	5 Anak	0 Anak	0 Anak	2 Anak	7 Anak
Persentase	0 %	17,33%	54,86%	31,23%	0 %	0 %	14,75%	92,43%
Anak dapat menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai.	0 Anak	1 Anak	3 Anak	5 Anak	0 Anak	0 Anak	2 Anak	7 Anak
Persentase	0 %	17,33%	54,86%	31,23%	0 %	0 %	14,75%	92,43%

Dari tabel diatas diketahui ada peningkatan yang signifikan pada siklus II dapat dilihat pada data setiap indikator, pada pertemuan I pada indikator menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan, menempelkan biji jagung membentuk pola huruf, mengelompokkan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar, membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentuk jeruk, menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai BB : 0 anak, MB:1 anak, BSH: 3 anak dan BSB : 5anak dengan rata-tara persentase terakhir 31,23% sedangkan pada pertemuan II dapat dilihat pada data setiap indikator menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan, menempelkan biji jagung membentuk pola huruf, mengelompokkan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar, membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat

pada sebuah gambar berbentuk jeruk, menggunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai BB : 0 anak, MB:0 anak, BSH: 2 anak dan BSB : 7 anak dengan rata-rata persentase terakhir 92,43% .

### c. Refleksi

Pada tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru saat tindakan siklus I dan siklus II, tujuannya untuk membahas tentang pengembangan kemampuan kognitif melalui media biji congklak pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dari hasil observasi dapat dilihat anak sangat semangat dan antusias saat pembelajaran dengan metode menempel atau kolase, anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan dengan menerapkan metode congklak, pada siklus II ini pengembangan kemampuan kognitif anak meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

## C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

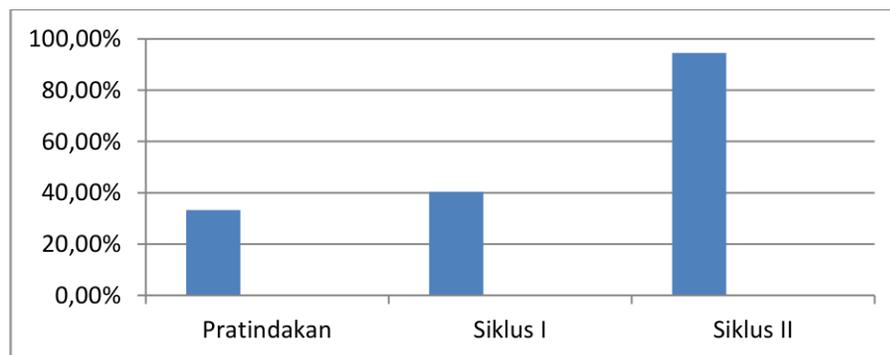
Sebelum melaksanakan penelitian dengan metode menempel atau kolase, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra tindakan setelah itu baru melakukan tindakan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menerapkan metode menempel untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak TK Dharma Bakti, Kecamatan Kerumutan mengalami peningkatan, dari data-data yang didapatkan sudah sesuai dengan target yang direncanakan, sehingga dapat dihentikan pada siklus II, dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam setiap

aspek perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan yang tinggi. Berikut tabel peningkatan pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada Pra-Indakan, siklus I dan siklus II

**Tabel 4.8 Perbandingan Rata-Rata Persentase Masing-Masing Indikator dari Siklus I dan Siklus II**

<b>Keterangan</b>	<b>Pra-Tindakan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Nilai rata-rata	332,4	403,6	945,22
Persentase Klasikal	33,24%	40,36%	94,52%

Dari tabel diketahui ada peningkatan yang signifikan pada pengembangan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pratindakan yaitu 332,4 dengan persentase 33,24% meningkat pada siklus I sebesar 403,6 dengan persentase 40,36% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 945,22 dengan persentase 94,53% untuk mengetahui secara jelas peningkatan secara tindakan dapat dilihat pada gambar berikut ini ;



**Gambar 4.2**  
**Grafik ; Pratindakan, Siklus I, Siklus II**

Adapun nilai MB pada pra-tindakan 3 anak dengan persentase (31,23%) pada siklus I ada 2 anak dengan persentase (37,20%) dan pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan persentase(14,75%), adapun siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (31,23%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (14,75%).

Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 1 anak dengan persentase(17,33%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 7 anak dengan persentase(92,43%).

Sedangkan pada kriteria indikator menempelkan biji jagung membentuk pola huruf dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 4 anak dengan persentase (55,92%)adapun pada siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (36,24%), pada siklus II meningkat jadi 0 anak (0%).

Adapun nilai MB pada pra-tindakan 3 anak dengan persentase (31,23%) pada siklus I ada 2 anak dengan persentase (37,20%) dan pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan persentase(14,75%), adapun siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (31,23%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (14,75%).

Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 1 anak dengan persentase(17,33%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 7 anak dengan persentase(92,43%).

Sedangkan pada kriteria indikator mengelompokan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 4 anak dengan persentase (55,92%) adapun pada siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (36,24%), pada siklus II meningkat jadi 0 anak (0%).

Adapun nilai MB pada pra-tindakan 3 anak dengan persentase (31,23%) pada siklus I ada 2 anak dengan persentase (37,20%) dan pada siklus II menjadi 0 anak dengan presentase (0%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan presentase(14,75%), adapun siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (31,23%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (14,75%).

Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 1 anak dengan persentase(17,33%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 7 anak dengan persentase(92,43%).

Sedangkan pada kriteria indikator membilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentuk jeruk dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB

: 4 anak dengan persentase (55,92%) adapun pada siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (36,24%), pada siklus II meningkat jadi 0 anak (0%).

Adapun nilai MB pada pra-tindakan 3 anak dengan persentase (31,23%) pada siklus I ada 2 anak dengan persentase (37,20%) dan pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan persentase (14,75%), adapun siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (31,23%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (14,75%).

Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 1 anak dengan persentase (17,33%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 7 anak dengan persentase (92,43%).

Sedangkan pada kriteria indikator mengunting hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 4 anak dengan persentase (55,92%) adapun pada siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (36,24%), pada siklus II meningkat jadi 0 anak (0%).

Adapun nilai MB pada pra-tindakan 3 anak dengan persentase (31,23%) pada siklus I ada 2 anak dengan persentase (37,20%) dan pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan presentase(14,75%), adapun siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (31,23%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (14,75%).

Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 1 anak dengan persentase(17,33%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 7 anak dengan persentase(92,43%).

#### **D. Pembahasan**

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di TK Dharma Bakti Desa Bukit Lembah Subur, Kec. Kerumutan dalam penelitian dengan metode menempel untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus, dari tahap pra-tindakan, siklus I dan siklus II, berikut perencanaan, pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I dan II:

(1.) Perencanaan siklus I guru dan peneliti melakukan perencanaan penerapan metode menempel atau kolase yaitu berdiskusi dengan guru kelas dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema, Membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, berupalem, biji jagung, kertas bergamabae, gunting dan sebagainya. Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan pengembangan kemampuan motorik halus anak dan menyiapkan alat dokumentasi, pada perencanaan siklus I guru dan peneliti menyediakan biji jagung, kertas

bergambar ,dan lem, guru sibuk dengan mengamankan peserta didik yang tidak mau di atur dan lupa menilai aktivitas anak, pada kegiatan sebagian peserta didik asik dengan bercerita sama temannya guru dan peneliti kurang telaten dalam mengawasi posisi tempat duduk anak.

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I terdiri dari tiga kegiatan yaitu Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar TK Dharma Bakti, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, senam sederhana ,anak memilih gambar sebelum masuk kelas setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelas dan duduk membentuk lingkaran besar. Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

Kegiatan inti dilakukan pada pukul 08:30– 09:30 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. guru mengajak anak untuk berdiri membuat lingkaran besar dan guru menjelaskan kegiatan menempel itu apa, karna anak masih bingung dan belum tahu, guru mencoba menjelaskan kembali tema Alam Semesta ,sub tema Tanaman,

setelah itu guru menunjukkan alat dan media,kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan,

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 09:30-10:00 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah di sampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca surat Al-Fatihah dan surat wal'asry do'a dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari pekarangan sekolah.

Perencanaan siklus II guru dan peneliti melakukan perencanaan penerapan menempel yaitu berdiskusi dengan guru kelas dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema, Membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan,berupa lem, biji jagung ,kertas bergambae ,gunting dan sebagainya .Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan pengembangan kemampuan motorik halus anak dan menyiapkan alat dokumentasi, pada perencanaan siklus I guru dan peneliti menyediakan biji jagung ,kertas bergambar ,dan lem, guru sibuk dengan mengamankan peserta didik yang tidak mau

di atur dan lupa menilai aktivitas anak, pada kegiatan sebagian peserta didik asik dengan bercerita sama temannya guru dan peneliti kurang telaten dalam mengawasi posisi tempat duduk anak.

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II terdiri dari tiga kegiatan yaitu Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar TK Dharma Bakti, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, senam sederhana ,anak memilih gambar sebelum masuk kelas setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelas dan duduk membentuk lingkaran besar. Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

Kegiatan inti dilakukan pada pukul 08:30– 09:30 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. guru mengajak anak untuk berdiri membuat lingkaran besar dan guru menjelaskan kegiatan menempel itu apa, karna anak masih bingung dan belum tahu, guru mencoba menjelaskan kembali tema Alam Semesta ,sub tema Tanaman, setelah itu guru menunjukkan alat dan media,kegiatan serta menyampaikan aturan

permainan yang akan dilaksanakan, guru mengatakan kepada anak apakah anak-anak mengerti dengan aturan mainnya

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 09:30-10:00 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah di sampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca surat Al-Fatihah dan surat wal'asry do'a dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari pekarangan sekolah.

Hasil pembahasan pada perencanaan siklus I terdapat ada beberapa yang harus diperbaiki dalam perencanaan siklus II seperti, Peneliti terlalu cepat dan menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh anak-anak saat menjelaskan cara menempel sehingga banyak anak yang belum benar dalam melakukan kegiatan bermain menempel, ada beberapa anak kurang fokus untuk melakukan kegiatan dan sibuk dengan sendiri, ada anak yang suka mengobrol dengan teman lainnya, ada sebagian anak saat melakukan kegiatan anak kurang semangat dan posisi saat kegiatan pembelajaran dari pertemuan satu dan dua menonton, perlunya ruangan yang luas agar anak lebih nyaman.

Pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui menempel sudah berkembang secara signifikan hal ini dapat dilihat dari hasil pra-tindakan, siklus I dan siklus II. Pada pra-tindakan nilai rata-rata 33,24%, pada siklus I nilai rata-rata persentase 40,36%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata persentase 94,52%. Pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui menempel telah mencapai kriteria berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Berdasarkan pembahasan di atas hasil pengembangan kemampuan motorik halus melalui menempel pada TK Dharma Bakti dapat dikatakan meningkat dengan baik.

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Perkembangan motorik halus, merupakan perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata-tangan. motorik adalah segala sesuatu berupa gerakan. Kemudian Umama mengatakan motorik adalah proses kemampuan gerak seorang anak. dalam sebuah gerakan. biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan.

Dari pandangan di atas dapat dipaparkan beberapa kata kunci berkenaan dengan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri (penyelidikan) yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang terjadi yaitu guru, murid, atau kepala sekolah.
3. Dilakukan pada latar pendidikan untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik pendidikan.

Sedangkan menurut Mill (2000) penelitian tindakan kelas sebagai penyelidikan yang sistematis (systematic inquiry) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Dalam konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas, dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil-hasil analisa pada bab sebelumnya maka dapat penulis simpulkan mengenai pembelajaran menggunakan metode menempel terbukti berhasil untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak pada kelompok bermain di TK Dharma Bakti ,Kec.Kerumutan ,Kab.Pelalawan.Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada pra-tindakan,siklus I dan siklus II yaitu setiap masing-masing indicator pra-tindakan pada indikator menempelkan biji jagung membentuk pola bilangan dilihat dengan nilai BB : 4 anak dengan persentase (55,92%)adapun pada siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (36,24%), pada siklus II meningkat jadi 0 anak (0%).

Adapun nilai MB pada pra-tindakan 3 anak dengan persentase (31,23%) pada siklus I ada 2 anak dengan persentase (37,20%) dan pada siklus II menjadi 0 anak dengan presentase (0%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan presentase(14,75%), adapun siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (31,23%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (14,75%).

Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 1 anak dengan persentase(17,33%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 7 anak dengan persentase(92,43%).

Sedangkan pada kriteria indikator menempelkan biji jagung membentuk pola huruf dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 4 anak dengan persentase (55,92%) adapun pada siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (36,24%), pada siklus II meningkat jadi 0 anak (0%).

Adapun nilai MB pada pra-tindakan 3 anak dengan persentase (31,23%) pada siklus I ada 2 anak dengan persentase (37,20%) dan pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan persentase (14,75%), adapun siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (31,23%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (14,75%).

Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 1 anak dengan persentase (17,33%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 7 anak dengan persentase (92,43%).

Sedangkan pada kriteria indikator mengelompokkan warna kertas origami yang sudah digunting kemudian di lekatkan pada sebuah media bergambar dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 4 anak dengan persentase (55,92%) adapun pada siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (36,24%), pada siklus II meningkat jadi 0 anak (0%). Adapun nilai MB pada pra-tindakan 3 anak dengan persentase (31,23%) pada siklus I ada 2 anak dengan persentase (37,20%) dan pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan presentase(14,75%), adapun siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (31,23%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (14,75%).

Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 1 anak dengan persentase(17,33%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 7 anak dengan persentase(92,43%).

Sedangkan pada kriteria indikatormembilang jumlah biji jagung yang akan direkatkat pada sebuah gambar berbentuk jeruk dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 4 anak dengan persentase (55,92%)adapun pada siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (36,24%), pada siklus II meningkat jadi 0 anak (0%).

Adapun nilai MB pada pra-tindakan 3 anak dengan persentase (31,23%) pada siklus I ada 2 anak dengan persentase (37,20%) dan pada siklus II menjadi 0 anak dengan presentase (0%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan presentase(14,75%), adapun siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (31,23%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (14,75%).

Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 1 anak dengan persentase(17,33%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 7 anak dengan persentase(92,43%).

Sedangkan pada kriteria indikator menggantung hasil karya dan dilekatkan pada sebuah bingkai dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 4 anak dengan persentase (55,92%) adapun pada siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (36,24%), pada siklus II meningkat jadi 0 anak (0%).

Adapun nilai MB pada pra-tindakan 3 anak dengan persentase (31,23%) pada siklus I ada 2 anak dengan persentase (37,20%) dan pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan persentase (14,75%), adapun siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (31,23%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (14,75%).

Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 1 anak dengan persentase (17,33%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 7 anak dengan persentase (92,43%).

Dapat dilihat juga pada tabel rata-rata persentase meningkat dimulai dari, Pra-tindakan, siklus I dan siklus II, pada pra-tindakan nilai rata-rata 33,24% siklus I nilai rata-rata persentase 40,36% dan pada siklus II capaian peningkatan yang signifikan nilai rata-rata persentase 94,52%, pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui menempel telah mencapai kriteria berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

### 1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan Pengembangan kemampuan motorik anak, salah satunya yaitu melalui menempel.
- b. Motivasi sangat lah berpengaruh terhadap anak saat belajar, diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi anak.

### 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru, memenuhi diri sehubungan dengan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar anak meningkat.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak. Berikut saran yang bermanfaat:

1. Proses pembelajaran menggunakan menempel dapat digunakan oleh guru yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Bakti, Bukit Lembah Subur.

2. Bagi sekolah diharapkan untuk menyediakan alat dan bahan untuk meningkatkan kualitas anak dengan cara guru dapat membimbing dan membina serta ,mengembangkan pengetahuan anak dan guru sehingga menjadi lebih produktif lagi dan mampu meningkatkan kualitas kerja,selain itu sekolah juga diharapkan untuk dapat memenuhi sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang dan referensi peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Bagi guru ,agar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan kreatif salah satunya yaitu dengan metode menempel untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Bakti agar terciptanya siswa yang cerdas,aktiv dan bermotivasi tinggi dalam proses pembelajaran,sehingga menghasilkan lulusan yang baik,cermat serta kompeten.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang lainnya sesuai dengan materi yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aep Rohendris & Laurens Seba. (2017). *Perkembangan Motorik Pengantar Teori dan Implikasinya dalam Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi., Dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonim. 1997. *Pedoman Guru Bidang Pengembangan Kemampuan Berbahas di TK*. Jakarta. Depdikbud.
- Arifuddin. 2011. Kemampuan Motorik Halus Anak. Online: [Http://arifuddin.blogspot.com/2011/07/peningkatan-kemampuan-motorik-halus.html](http://arifuddin.blogspot.com/2011/07/peningkatan-kemampuan-motorik-halus.html). Diakses, 21 Januari 2015.
- Ahmad Nasihaddin, 2016. *Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menempel dengan berbagai media pada abak kelompok B3 di TK ABA karang malang*.
- Aisyiah, Siti dkk. 2012. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ana Yuliani. (2011). *Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Menggunting dan Menempel Bentuk-Bentuk geometri di TK Aisyah II Makamhaji*. Abstrak Hasil Penelitian UMS Surakarta. Surakarta.
- Arsyad Azhar. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Asmawati, Luluk. (2008). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini Secara Islami*. Jakarta: STIT Insida,
- Bamabang Sujiono. (2011). *Pengembangan Metode Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Corbin. 2007. *Penelitian kualitatif: Pendidikan anak usia dini/Nusa putra, ninin Dwilestari Ed. 1-2. 2012*. Jakarta: Rajawalli Pers,
- Erikson. 1967, *Bermain dan permainan anak: tanggerang selatan*, Universitas terbuka
- Gunarti, Winda, Lilis Suryani, Azizah Muis. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. (2009). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Harjasujana dkk. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktik*, Bandung : Mutiara
- Hurlock, Elisabeth. 1991. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Latif, Mukhtar. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Indriyani, N. Widian. 2008. *Panduan Praktik Mendidik Anak Cerdas Intelektual Dan Emosional*. Logung Pustaka.
- Muliawan, Ungguh Jasa. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- Moh Fauziddin, 2018. *jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, <https://observasi.or.id>.
- Munandar. 2005 *Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Paizaluddin & Ermalinda.(2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Permendikbud No 137. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*: Jakarta
- Riduwan, 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. Dkk. (2014). *Materi Pokok Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Toho Cholik Mutahir dan Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdikbud.
- Sandjaja. B dan Heryanto, Albertus. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sudikin, dkk. 2002. *Manajemen Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta. Insan Cendekia
- Santrock, W. John. 2007. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Wijana, Widarmi D, Dkk. (2008) *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (cetakan ke-1) Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuliani, Ana. 2011. “*UPAYA Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Menggantung dan Menempel Bentuk-bentuk Geometri di TK ‘Aisyiyah II Makamhaji.*” (Skripsi S-1 Progdi PAUD). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yani, Fitri. (2017). *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Merobek Kertas Di Ra Iqra’ Sabila Kota Jambi*. Diperoleh 20 Januari 2019 dari <http://repository.fkip.unja.ac.id/>. Jambi. Universitas Jambi